BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Kegiatan penelitian ini didasarkan secara ilmiah, dimana terdapat dua langkah dalam penelitian. Langkah pertama, dijelaskan kesenjangan fakta berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi atau hasil penelitiannya dengan yang seharusnya berupa undang-undang, peraturan, visi, misi, kurikulum, atau teori-teori dalam buku dan jurnal. Langkah kedua, mengkomunikasikan informasi mengenai masalah penelitian beberapa konsep, konstruk dan definisi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:11) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (indevenden) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mutasi pegawai di Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Bandung.
2. Disiplin kerja pegawai di Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Bandung.
3. Semangat kerja pegawai di Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Bandung.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:55) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penilitian verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Mutasi dan Disiplin Kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai secara persial. Metode verifikatif dapat memberikan kesimpulan mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen secara persial.

Untuk pengambilan data di lapangan dilakukan survei. Metode survei adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil pengaruh mutasi dan disiplin kerja terhadap semangat kerja pegawai di Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Bandung. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasional variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut hatch dan farhadi yang dikutip Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu "Pengaruh Mutasi dan Disiplin kerja Terhadap Semangat Kerja pegawai di Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Bandung", maka variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen menurut Sugiyono (2012:39) adalah:

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

Variabel Bebas *(Independent Variable)* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(dependent variable).* Dalam penelitian ini maka yang menjadi variabel bebasnya adalah Mutasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2). Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2012:102) menyatakan: Mutasi adalah Suatu perubahan posisi/jabatan/tempat/pekerjaan yang dilakukan baik secara horizontal maupun vertikal (promosi/demosi) didalam satu organisasi. Sedangkan disiplin kerja menurut Sutrisno (2011) menyatakan : Sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.

2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Variabel terikat atau tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka akan menjadi variabel tidak bebas atau serikat adalah semangat kerja yang dinyatakan dengan (Y). Menurut Alex Nitisemito (2012:160) menyatakan: Sebagai sesuatu yang positif dan sesuatu yang baik, sehingga mampu memberikan sumbangan terhadap pekerjaan dan melakukan pekerjaan

secara lebih giat, sehingga dengan demikian pekerjaan akan diharapkan lebih cepat dan baik.

Teknik pengolahan dan analisis informasi dari data diatas dalam penelitian dikumpulkan dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Kemudian dan dianalisis dalam bentuk perhitungan yang setiap responden dinilai dengan menggunakan teknik *rating scale* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam model *rating scale*, responden kemudian tidak akan menjawab pernyataan dari kuesioner peneliti dengan penjelasan terhadap tanggapan responden atau jawaban yang kualititaf dari jawaban responden, melainkan responden memilih salah satu dari lima jawaban yang berupa tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner yang bersifat jawab kuantitatif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas yaitu Mutasi (X1) dengan Disiplin Kerja (X2) dan variabel tidak bebas atau terikat yaitu Semangat Kerja (Y). Dari tiga variabel tersebut baik variabel bebas maupun variabel terikat masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, yang selanjutnya akan dijelaskan oleh tabel dibawah ini. Berikut ini operasionalisasi variabel-variabel penelitian :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Mutasi (X1) "Suatu perubahan posisi/jabatan/ tempat/pekerjaan yang dilakukan baik secara horizontal maupun vertikal (promosi/demosi) didalam satu organisasi". Malayu S.P Hasibuan (2013:102)	1. Promosi	a. Promosi Atas Prestasi	Tingkat promosi atas prestasi	Ordinal	1
		b. Promosi Pengalaman Kerja	Tingkat promosi atas pengalaman kerja	Ordinal	2
	2. Demosi	Penurunan Jabatan	Tingkat penurunan jabatan yang berlaku	Ordinal	3
	3. Penangguhan kenaikan pangkat	Penundaan Kenaikan Pangkat	Tingkat penundaan kenaikan pangkat	Ordinal	4
	4. Pembebas tugasan	Pemberhentian Sementara	Tingkat pemberhentian sementara atau skorsing	Ordinal	5
	5. *Temporary Transfer* (Pemindahan sementara)	Mutasi Sementara	Tingkat pemindahan untuk sementara waktu pada jabatan tertentu	Ordinal	6

	6. *Job Rotation* (Perputaran Jabatan)	a. Perpindahan kerja pada tingkat yang sama	Tingkat pemindahan pegawai pada tempat yang berbeda	Ordinal	7
		b. Perpindahan Jabatan	Tingkat pemindahan jabatan pegawai	Ordinal	8
	7. *Production Transfer* (Pemindahan Pekerjaan)	Mengisi Jabatan Yang Kosong	Tingkat mengisi posisi atau jabatan yang kosong	Ordinal	9
	8. *Replacement Transfer* (Pergantian Pemindahan)	Pergantian Pegawai	Tingkat pergantian pegawai	Ordinal	10
	9. *Versality Transfer* (Bentuk Pemindahan)	Pekerjaan Yang Baru	Tingkat kesanggupan untuk melakukan pekerjaan yang baru	Ordinal	11
	10. *Personal Transfer* (Pemindahan Pegawai)	Keinginan Mutasi Sendiri	Tingkat keinginan pegawai untuk mutasi	Ordinal	12

Disiplin Kerja (X2) "Sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya". Edy Sutrisno (2012:94)	1. Taat terhadap waktu	a. Jam Masuk Kerja	Tingkat ketapatan jam masuk kerja	Ordinal	1
		b. Jam Istirahat	Tingkat ketapatan jam istirahat	Ordinal	2
		c. Jam Pulang Kerja	Tingkat ketepatan jam pulang kerja	Ordinal	3
	2. Taat terhadap peraturan perusahaan	a. Cara Berpakaian	Tingkat berpakaian sesuai yang ditetapkan instansi	Ordinal	4
		b. Sopan Santun	Tingkat ketaatan untuk bersikap sopan dan tingkah laku dalam pekerjaanya	Ordinal	5
		c. Kepatuhan Terhadap norma-norma aturan pekerjaan	Tingkat kepatuhan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	6
	3. Taat terhadap perilaku dalam pekerjaan	a. Tingkah Laku Dalam Bekerja	Tingkat ketaatan tingkah laku dalam pekerjaan	Ordinal	7
		b. Penyelesaian Pekerjaan	Tingkat ketaatan terhadap penyelesaian pekerjaan	Ordinal	8
		c. Kesesuaian Pekerjaan Dengan Kemampuan	Tingkat kesesuaian untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan	Ordinal	9
	4. Taat terhadap peraturan lainnnya	Norma yang Berlaku Dalam Instansi	Tingkat ketaatan tingkah laku sesuai dengan aturan instansi	Ordinal	10

Semangat Kerja (Y) "Sebagai sesuatu yang positif dan sesuatu yang baik, sehingga mampu memberikan sumbangan terhadap pekerjaan dan melakukan pekerjaan secara lebih giat, sehingga dengan demikian pekerjaan akan diharapkan lebih cepat dan baik" Alex Nitisemito (2012:160)	1. Produktivitas Naik	a. Selesai Tugas Tepat Waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	1
		b. Tidak Menunda Pekerjaan	Tingkat tidak menunda pekerjaan	Ordinal	2
		c. Cepat dalam mengerjakan tugas	Tingkat dalam menyelesaikan tugas dengan cepat	Ordinal	3
	2. Absensi Rendah	a. Cuti	Tingkat lamanya cuti	Ordinal	4
		b. Keterlambatan	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	5
		c. Alpa	Tingkat kehadiran pegawai	Ordinal	6
		d. Sakit	Tingkat kesehatan para pegawai	Ordinal	7
	3. Labour Turn-Over Yang Menurun	a. Setia Terhadap Perusahaan	Tingkat kesetiaan terhadap perusahaan	Ordinal	8
		b. Senang Bekerja Didalam Perusahaan	Tingkat kebahagiaan bekerja didalam perusahaan	Ordinal	9

	4. Berkurangnya kegelisahaan	a. Kepuasan Kerja	Tingkat kepuasan terhadap kebijakan, lingkungan dan pekerjaan yang didapat didalam perusahaan	Ordinal	10
		b. Ketenangan Dalam Bekerja	Tingkat ketenangan didalam lingkungan kerja	Ordinal	11
		c. Hubungan Kerja Yang Harmonis	Tingkat hubungan yang harmonis antara seluruh pegawai dalam bekerja	Ordinal	12

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:72).

Penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai PNS di Balai Pelayanan, Penempatan, dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Bandung, yang berjumlah 35 orang. Maka penulis menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota populasi di jadikan responden. Sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, menurut Arikanto (2010:13). Pengguna teknik sensus ini diharapkan

dapat memberikan jawaban yang lebih tepat dan akurat karena tidak memberikan presentasi kelonggoran seperti yang digunakan dalam penarikan sampel pada umumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data *instrument* pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilam penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaan melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar ceklis, kuesioner, pedoman wawancara dan lainnya. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden.

   a. Observasi

      Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di instansi.

   b. Wawancara

Yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

a. Jurnal yaitu data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian yang di anggap relevan dengan topic penelitian
b. Studi kepustakaan yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dibidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.
c. Internet yaitu dengancara mencari informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet baik dalam bentuk jurnalm makalah, maupun karya tulis.

3.5 Teknik Uji Instrumen

Sebelum skala digunakan sebagai alat pengumpul data untuk penelitian yang sesungguhnya, dilakukan pengujuian validitas dan realibitas item. Hal ini dilakukan supaya alat pengumpulan data tersebut dapat menjadi akurat dan dipercaya.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2013:124) Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum X^2) - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : r = koefisieun validitas yang dicari

n = jumlah responden

∑X = jumlah skor dalam distribusi X

∑Y = jumlah skor dalam distibusi Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:121). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika r > 0,3. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alph*a, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Sebelum uji reliabitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n\sum A^2) - (\sum Xi)^2\}\{n\sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi *product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel Genap

∑A = Jumlah total skor berlahan ganjil

∑B = Jumlah total skor berlahan genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Speraman Brown.* Berikut adalah rumus *Speraman Brown*:

$$\boldsymbol{r = \frac{2.rb}{1 + rb}}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas internal seluruh instrument

rb = Korelasi *product moment* antara belahan ganjil dan genap, batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r $_{tabel}$ jumlah responden dengan taraf nyata. Bila R $_{hitung}$> dari r $_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika r $_{hitung}$> r $_{tabel,}$ maka instumen tersebut dikatakan reliabel.

3.5.3 Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Mentransformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis *parametric,* yang mana data yang disajikan oleh penulis adalah dua ordinal maka harus dinaikan menjadi data berskala interval. Teknik transformasi yang digunakan adalah MSI (*Method of Sucsessive Interval*) menurut Sugiyono (2012:268). Langkah-langlah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butiran jawaban responden dari kuesioner yang diseberkan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi komulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus berikut :

$$NS = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ limit)}{(Area\ below\ Upper\ limit) - (Area\ below\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Density of Lower Limit = *kepadatan batas bawah*

Density at Upper limit = *kepadatan batas atas*

Area below Upper limit = *daerah dibawah batas atas*

Area below Lower Limit = *daerah dibawah batas bawah*

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut

$$Y = NS \left| NSmin \right| + 1$$

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang diajukan, digunakan metode analisis data untuk memperoleh satu kesimpulan. Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan koefisien determinasi terhadap alat pengumpulan data. Dalam hal ini adalah kuesioner yang disebarkan, selanjutnya dilakukan tabulasi yaitu memberikan skor sesuai dengan sistem yang diterapkan menggunakan likert (Juliansyah Noor, 2014:15)

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat orang dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert bisa menghasilkan pertanyaan positif sampai negatif.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (Sangat Setuju)	5	1
2. S (Setuju)	4	2
3. KS (Kurang Setuju)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Juliansyah Noor (2014:15)

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian, ini dilakukan untuk mengdeskripsikan data pada setiap variabel penelitian, terutama untuk melihat gambaran secara umum penelitian responden untuk masing-masing variabel penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan lima jenjang kriteria sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik dan sangat baik terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jaraknya, yaitu sebagai berikut :

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

= Skor Maksimum – Skor Minimum

= 5 – 4 = 1

Banyak Kelas = 5

Jarak Interval = Interval : Jenjang (5)

4 : 5 = 0.8

Kemudian melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut :

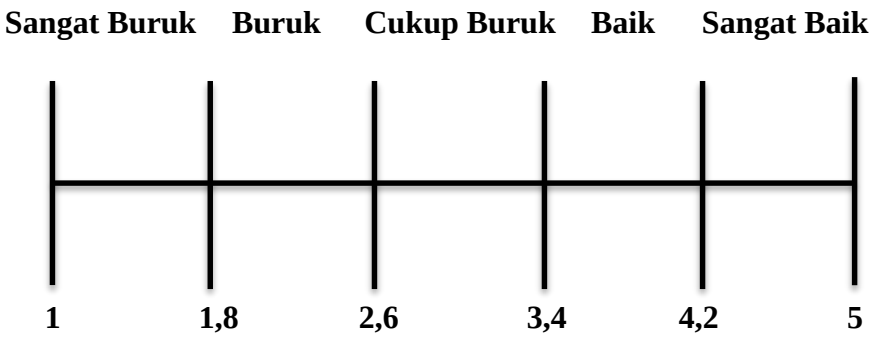

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Metode Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012:55) "Metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih". Teknik analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Mutasi (X1), Displin (X2) terhadap Semangat Kerja Pegawai (Y), dengan menggunakan analisis regresi berganda, korelasi berganda dan koefisien determinasi. Sebelum menggunakan analisis tersebut, data dipastikan sudah ditabulasi, diketahui validitas dan realibitasnya, serta data sudah menjadi interval.

3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antra Mutasi (X1) dan

Disiplin Kerja (X2) terhadap Semangat Kerja Pegawai (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber = Sugiyono (2012:279)

Dimana :

Y = Variabel dependen (Semangat Kerja Pegawai)

a = Bilangan konstanta

β_1 β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Mutasi)

X_2 = Variabel bebas (Displin)

E = Variabel yang tidak diteliti

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Anlisis koefisien korelasi berganda untuk menntukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Analisis koefisien korelasi berganda digunakan setelah menghitung regresi linier berganda untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 (Mutasi) dan X2 (Disiplin Kerja) dengan variabel Y (Semangat Kerja) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana korelasi berganda pada penelitian,berikut ini adalah rumus korelai berganda:

$$R_{X_1 X_2 y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_{1y} + b_2 \sum X_{2y}}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$R_{X_1 X_2 y}$ = Korelasi berganda antara variabel X1 dan X2 dengan Y
X_1 = Variabel X1 (Mutasi)
X_2 = Variabel X2 (Disiplin kerja)
Y = Variabel Y (Semangat Kerja)
b_1 b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

Nilai koefisen korelasi berkisar antara -1 dan +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai r = + 1, hal ini menunjukan bahwa terdapat korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai r = - 1, hal ini menunjukan bahwa terdapat korelasi negative positif sempurna antara variabel X dan Y
3. Jika nilai r = 0, hal ini menunjukan bahwa tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y. Kemudian nilai r yang diperoleh tersebut dibandingan dengan kriteria angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel. Kriteria untuk menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini :

Tabel 3.3
Intreprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
2,40 - 0,599	Kurang Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:250)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh variabel X1 (Mutasi) dan X2 (Disiplin Kerja) terhadap Y (Semangat Kerja). Adapun koefisen determinasi yang digunakan adalah :

$$\mathbf{Kd=R^2 \ x \ 100\%}$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

3.6.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk korelasi ini dirumudkan dengan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternativ (Ha) Rumusan hipotesis sebagai berikut :

1. Uji hipotesis Simultan (Uji F)

   Uji F digunakan untk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, oleh karena itu dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji f statistika. Uji f statistika pada dasarnya menujukan apakah semua variabel bebas dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Mencari f dengan cara:

$$\mathrm{F} = \frac{R^2 \,/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

n = ukuran sampel

k = Banyaknya variabel bebas

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian bandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang ana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

- Jika angka sig.≥0,05, maka H_0 diterima
- Jika angka sig.> 0,05 maka H_0 ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun berikut hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Mutasi dan Disiplin tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pegawai.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Mutasi dan Disiplin berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pegawai.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai probabilitas sebrsar 95% atau toleransi kesalahn (*margin of error)* sebesar 5% dan derajat kebebasan df = n-k-1, adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai signifikan.sedangkan penolakan Ho menujukan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dipenden.

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

   Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

   $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan Mutasi terhadap Semangat Kerja Pegawai.

   $H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan Mutasi terhadap Semangat Kerja pegawai.

   $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai.

   $H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai.

Uji signifikasi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, dengan rumusan sebagai berikut :

$$t=R_p\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2_p}}$$

Dimana :

R_p = koefisien korelasi person

n = jumlah sampel

kriteria penguji apakah hipotesis itu ditolak atau tidak ditolak adalah :

- Ho ditolak jika t hitung > nilai t tabel
- Ho diterima jika t hitung ≤ nilai t tabel

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan Ho menunjukan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.7 Lokasi dan waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh *Mutasi dan Disiplin Kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai di Balai Pelayanan, Penempatan, dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Bandung.* Jl. Raya Soekarno Hatta no 587 Bandung. Waktu penelitian dari tanggal 30 Mei 2017.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.